

---

---

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan dengan panjang pantai  $\pm$  81.000 km. Wilayah tersebut mempunyai kekayaan alam dan keanekaragaman hayati berupa ekosistem pesisir yang meliputi lautan, pesisir, hutan mangrove, muara sungai dan estuari. Oleh karena itu, wilayah pantai merupakan daerah yang sangat intensif untuk kegiatan manusia seperti kawasan pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, perikanan, pariwisata dan lain-lain.

Perkembangan yang terus berlangsung di wilayah pantai akan menyebabkan perubahan lingkungan yang ditandai dengan perubahan ekosistem. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif pada wilayah tersebut. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah abrasi. Abrasi bisa terjadi secara alami karena serangan gelombang dan juga terjadi karena kegiatan manusia seperti penebangan hutan bakau, pengambilan karang, pembangunan pelabuhan, perluasan areal tambak ke arah laut dan lain-lain. Abrasi dapat menimbulkan kerugian besar dengan rusaknya kawasan pemukiman dan fasilitas-fasilitas yang ada di daerah tersebut.

Masalah abrasi pantai akhir-akhir ini cenderung meningkat di berbagai daerah. Di pantai utara Jawa Tengah, luasan abrasi sudah mencapai 5.500 hektar yang tersebar di 10 kabupaten/kota. Salah satu daerah yang mengalami abrasi cukup parah adalah pantai di Kecamatan Sayung, Demak. Di daerah tersebut permasalahan yang terjadi cukup berat khususnya menyangkut penurunan fungsi lahan dikarenakan abrasi pantai, dan penggenangan air laut di kawasan tambak seluas 582,8 ha yang selama lima tahun ini tergenang dan kemudian hilang. (Bappeda Demak,2000)

Kerusakan pantai tersebut terjadi sepanjang kurang lebih 6 km di Kecamatan Sayung meliputi Desa Sriwulan, Desa Bedono, Desa Timbul dan sebagian Desa Surodadi. Kondisi paling parah adalah di Desa Sriwulan dan Desa Bedono, tingkat abrasi pantai sudah merugikan bahkan mengancam kondisi masyarakat sampai saat ini. (Bappeda Demak,2000)

Untuk mengantisipasi abrasi pantai yang terjadi, perlu dibuat Perencanaan Penanganan Kerusakan Pantai di Kecamatan Sayung Demak. Hal ini diperlukan untuk mendukung upaya pembangunan sektor maritim di daerah tersebut baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan mempertimbangkan potensi dan fungsi dari kawasan tersebut.

## 1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

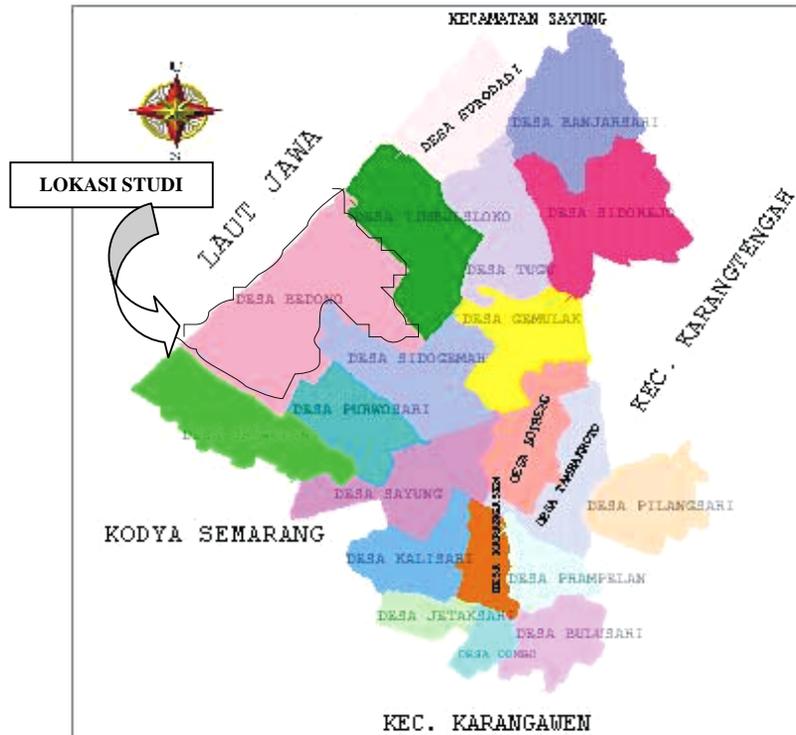
Maksud dari “Perencanaan Penanganan Kerusakan Pantai di Kecamatan Sayung Demak” adalah:

- Mengetahui penyebab kerusakan pantai
- Memberikan alternatif penanganan kerusakan yang terjadi di daerah tersebut
- Merencanakan bangunan pelindung pantai

Adapun tujuannya adalah untuk mengamankan daerah di sekitar pantai Kecamatan Sayung Demak dari kerusakan yang disebabkan oleh abrasi.

## 1.3 LOKASI STUDI

Lokasi studi meliputi 4 desa yang merupakan wilayah pesisir pantai di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Empat desa tersebut adalah Desa Sriwulan, Desa Bedono, Desa Timbul Sloko dan Desa Surodadi. Perencanaan ini kami fokuskan pada daerah yang mengalami abrasi terparah yaitu Desa Bedono yang terletak di antara Sungai Sayung dan Sungai Jero. Gambaran mengenai Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Peta Kecamatan Sayung, Demak

#### 1.4 PEMBATASAN MASALAH

Ruang lingkup pembahasan masalah dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk merencanakan bangunan pelindung pantai. Bangunan ini berfungsi untuk melindungi pantai dari abrasi yang terjadi di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

#### 1.5 SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN

Pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, lokasi studi, pembatasan masalah dan sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir.

**BAB II : STUDI PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dari studi pustaka yang akan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir

**BAB III : METODOLOGI**

Dalam bab ini akan dibahas tentang tahapan-tahapan dalam penyusunan tugas akhir.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengidentifikasian masalah dan analisis data.

**BAB V : PERENCANAAN BANGUNAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang desain teknis bangunan pantai pada lokasi yang terletak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak .

**BAB VI : RENCANA ANGGARAN BIAYA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai estimasi biaya, kurva S dan Time schedule.

**BAB VII : RENCANA KERJA DAN SYARAT-SYARAT**

Bab ini berisi tentang syarat – syarat umum, syarat – syarat administrasi, dan syarat – syarat teknis perkerjaan.

**BAB VIII : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.